

Pencegahan Stunting Pada Anak Dengan Posyandu di Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu

Kusmiana¹, Beatrice Silalahi², Regina Putri³, Anizar Nur Azizah⁴, Aldifa Candra⁵, Sohibus Adli⁶, Rivaldo Saputra⁷, Ella Junian Putri⁸, Shintya Maulidya⁹, Silvia Mayang¹⁰, Mujiono¹¹

^{1,2,5}Program studi Pendidikan Bahasa Jepang, FKIP, Universitas Riau

³Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Riau

⁴Program studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Riau

⁶Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Riau

⁷Program studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Riau

^{8,9,10}Program studi Fisika, FMIPA, Universitas Riau

¹¹Universitas Riau

*Email: kkndesapematangberangan@gmail.com, mujiono@lecturer.unri.ac.id¹¹

Abstract: Real Work Lecture (KKN) is a form of community service activity by students with a cross-scientific and sectoral approach at a certain time and area. The implementation of KKN activities usually lasts between one to two months and takes place in village level areas. The Directorate General of Higher Education in Indonesia has requires every university to carry out KKN as an intracurricular activity that combines the tri dharma of higher education, namely: education, research, and community service. We take the theme of stunting in our service to the community in Pematang Berangan village. Stunting is a developmental disorder experienced by children due to poor nutrition, repeated infections, and inadequate psychosocial stimulation. Some of the factors that cause stunting are the practice of giving colostrum and exclusive breastfeeding, children's consumption patterns, and infectious diseases, access and availability of food ingredients as well as environmental sanitation and health.

Keywords: stunting, Pematang Berangan, KKN

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pelayanan masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas ilmu dan sektoral dalam waktu dan area tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu hingga dua bulan dan dilaksanakan di wilayah tingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia mewajibkan setiap universitas menjalankan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang menggabungkan tri dharma pendidikan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pelayanan masyarakat. Kami memilih tema stunting dalam pelayanan kami kepada masyarakat di desa Pematang Berangan. Stunting adalah gangguan perkembangan yang dialami oleh anak-anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang kurang memadai. Beberapa faktor penyebab stunting adalah praktik pemberian ASI pertama (colostrum) dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak-anak, penyakit menular, akses dan ketersediaan bahan makanan, serta sanitasi dan kesehatan lingkungan.

Kata kunci: stunting, pematang berangan, kkn

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022.

Presiden RI Joko Widodo mengatakan dalam forum tersebut stunting bukan hanya urusan tinggi badan tetapi yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan yang ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis. Hasil SSGI ini untuk mengukur target stunting di Indonesia. Sebelumnya SSGI diukur 3 tahun sekali sampai 5 tahun sekali. Menkes mengatakan mulai 2021 SSGI dilakukan setiap tahun. Penurunan stunting ini terjadi di masa pandemi bukan terjadi di masa biasa. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengharapkan di masa yang normal tahun ini penurunan kasus stunting diharapkan bisa lebih tajam lagi sehingga target penurunan stunting di angka 14% di 2024 dapat tercapai. Secara jumlah yang paling banyak penurunan angka stunting adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Banten. Berdasarkan data SSGI Tahun 2023 angka stunting Riau turun 5.3 % menjadi 17%, tetapi kita masih harus bekerja keras untuk menjadikan stunting di angka 14 %. Oleh karena itu sosialisasi stunting ini yang akan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang efek dari stunting.

Identifikasi Masalah

Stunting terjadi ketika terjadi kekurangan gizi yang berkelanjutan dalam jangka waktu lama, menghambat pertumbuhan tinggi badan. Gejala stunting biasanya mulai muncul setelah anak mencapai usia 2 tahun. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan stunting, termasuk asupan makanan yang tidak memadai, berat badan lahir rendah, penyakit, praktik menyusui, tingkat pendidikan orang tua, usia anak, dan kondisi ekonomi keluarga. Ketika anak balita tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, maka berisiko mengalami kekurangan gizi. Selain itu, anak usia 24-59 bulan cenderung lebih menyukai makanan ringan daripada makanan pokok, yang dapat menyebabkan masalah gizi karena pemilihan makanan yang tidak seimbang.

Untuk mengatasi masalah gizi, terutama stunting, diperlukan peningkatan kualitas makanan dengan memanfaatkan pangan lokal yang terjangkau dan memiliki kualitas gizi yang mencukupi, baik dari segi mikronutrien maupun makronutrien, yang dibutuhkan oleh balita yang mengalami stunting.

Penjelasan tersebut menyiratkan bahwa asupan protein memiliki dampak pada pertumbuhan tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Stunting bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan, berat badan lahir, penyakit, menyusui, tingkat pendidikan orang tua, usia anak, dan situasi keuangan keluarga. Jika seorang anak kecil tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, ia bisa mengalami kekurangan gizi. Selain itu, anak usia 24-59 bulan cenderung lebih suka makanan ringan daripada makanan pokok, yang bisa berakibat pada pemilihan makanan yang tidak sehat dan malnutrisi.

Untuk mengatasi gizi buruk, terutama stunting, penting untuk memanfaatkan makanan lokal yang terjangkau dan kaya gizi guna meningkatkan kualitas pangan, termasuk zat gizi mikro dan makro yang dibutuhkan oleh anak-anak yang mengalami stunting.

Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa asupan protein memengaruhi pertumbuhan tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Anak-anak yang mengonsumsi 15% protein dalam total kalori cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih baik daripada mereka yang hanya mendapatkan 7,5% protein dalam total kalori. Protein dapat berasal dari sumber tumbuhan seperti kacang-kacangan, umbi-umbian, biji-bijian, dan sayuran, serta dari sumber hewani seperti daging sapi, ayam, ikan, telur, dan susu.

Selanjutnya, peran ibu sangat penting dalam mempersiapkan makanan bagi bayi. Ibu-ibu dengan anak kecil dapat berinteraksi dan belajar tentang kesehatan bayi mereka melalui kegiatan Posyandu yang biasanya diadakan sebulan sekali. Dalam kegiatan Posyandu, pengurus Posyandu dapat berbagi informasi kepada ibu-ibu yang memiliki anak di bawah usia 5 tahun. Manajer Posyandu biasanya adalah sukarelawan masyarakat yang bertanggung jawab atas pengembangan komunitas. Selain mendapatkan informasi dari pengurus Posyandu, ibu-ibu dengan anak kecil juga bisa berkonsultasi dengan bidan yang hadir dalam kegiatan Posyandu.

Tujuan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi untuk balita dalam upaya mencegah dan mengatasi stunting di Desa Pematang Berangan khususnya di Kampung Bawah. Target utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman tentang stunting dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya perbaikan gizi.

METODE

Setiap tahunnya Universitas Riau melaksanakan program rutin yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program kerja ini mewajibkan setiap kelompok KKN untuk mengambil satu program kerja yang sudah ditetapkan oleh Universitas Riau. Kelompok KKN di Desa Pematang Berangan mengambil program kerja Stunting. Program kerja ini sudah terlaksana pada tanggal 27 Juli 2023. Metode yang dilakukan adalah menggunakan metode diskusi kelompok. Pertama dengan mengumpulkan ibu-ibu yang memiliki anak batita dan balita untuk melakukan kegiatan posyandu terlebih dahulu di kediaman bu kader di Dusun Kampung Bawah. Kemudian dilakukan lah sosialisasi oleh Mahasiswa/I KKN UNRI 2023 dengan menjelaskan tentang pengertian stunting, bahaya stunting dan pencegahan stunting. Kegiatan ini dibantu oleh ibu bidan yang juga ikut mengawasi kegiatan posyandu dan sosialisasi. Setelah itu dilakukan lah diskusi untuk tanya jawab mengenai hal yang belum dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari metode diskusi kelompok mengenai stunting yang sudah dilakukan, didapati bahwa tidak banyak anak-anak yang terkena stunting didaerah Dusun Kampung Bawah. Lebih baik jika tindakan pencegahan stunting diberlakukan dan pemahaman tentang risiko stunting disosialisasikan kepada masyarakat. Stunting memiliki dampak serius pada perkembangan anak-anak, yang merupakan investasi berharga bagi negara. Mereka adalah generasi penerus yang akan membentuk masa depan bangsa. Sayangnya, masalah stunting masih menjadi perhatian kesehatan di Indonesia.

Stunting pada bayi dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Masalah stunting pada anak-anak di Indonesia umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan masalah kesehatan lainnya. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya stunting dan mengambil tindakan preventif untuk melindungi kesehatan dan masa depan generasi mendatang. Didapati juga hasil bahwasananya stunting ini bisa terjadi karena faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dari stunting itu seperti : kurangnya gizi kronis selama masa kehamilan, anemia pada saat bayi lahir, berat badan bayi lahir rendah, serta cacat bawaan pada janin. Faktor eksternal dari stunting adalah kondisi lingkungan dan ekonomi yang buruk, sanitasi kurang baik, serta minimnya akses terhadap makanan bergizi. Faktor ekonomi adalah faktor eksternal yang paling sering menjadi sumber dari

stunting pada anak, dikarenakan finansial sangat mendukung apa makanan yang nantinya akan dibelikan dan diberikan kepada anak.

Oleh karena itu maka Pencegahan stunting pada anak merupakan hal yang sangat penting untuk kesehatan dan perkembangan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Posyandu merupakan program pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai layanan kesehatan bagi ibu dan anak di tingkat desa atau kelurahan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, termasuk mencegah stunting. Beberapa langkah yang dilakukan dalam posyandu untuk mencegah stunting antara lain:

1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Posyandu memberikan edukasi kepada ibu-ibu mengenai pentingnya memberikan makanan tambahan yang sehat dan bergizi kepada anak usia 6 bulan ke atas. PMT ini mengandung zat-zat yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Pemberian Imunisasi: Posyandu juga memberikan layanan imunisasi kepada anak-anak untuk mencegah penyakit infeksi yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Pemeriksaan Kesehatan Rutin: Posyandu melakukan pemeriksaan kesehatan rutin seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan anak dan mendeteksi dini adanya masalah kesehatan.
4. Edukasi dan Konseling: Posyandu memberikan edukasi dan konseling kepada ibu-ibu mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan yang baik, dan perawatan anak yang optimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam mencegah stunting.

Setelah mengidentifikasi permasalahan di Desa pematang berangan khususnya di kampung bawah, berkaitan dengan ibu-ibu yang memiliki balita, ditemukan bahwa pengetahuan mereka tentang kesehatan anak sangat terbatas. Ini terbukti dengan adanya kasus stunting yang meskipun jumlahnya terbatas, namun perlu ditangani dan pencegahan stunting terus diupayakan.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, ibu-ibu telah diberi pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan, baik selama kehamilan maupun setelah melahirkan. Keberhasilan seminar diukur dengan tingkat pemahaman masyarakat tentang stunting, serta kemampuan mereka dalam

menangani dan mencegah masalah stunting. Perangkat desa juga memiliki peran penting dalam memantau apakah masyarakat telah menerapkan pola hidup sehat.

Untuk upaya pemberdayaan dan pengabdian berikutnya, diharapkan masyarakat lebih responsif terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya dan menghasilkan ide-ide inovatif agar pemahaman masyarakat terus meningkat tentang tindakan yang perlu diambil.

KESIMPULAN

Program edukasi stunting adalah langkah preventif untuk mengatasi stunting pada bayi dan balita. Peningkatan pemahaman tentang stunting menjadi fokus utama dalam masyarakat. Untuk menjalankan program ini dengan baik, perlu kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, perangkat desa, ketua tim penggerak PKK Kecamatan, dan tim Desa pematang berangan . Aktivitas Kader juga menjadi faktor kunci dalam menjalankan berbagai program.

Meskipun masih ada sejumlah hambatan, kegiatan pemberdayaan dan pengabdian ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang stunting, risikonya, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.

Keberhasilan sosialisasi ini tercermin dalam peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting sebelum dan sesudah kegiatan, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang stunting.

Melalui program KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) UNRI di Desa Pematang Berangan, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, telah terungkap potensi-potensi yang bisa dikembangkan, terutama dengan sumber daya alam yang melimpah. Dengan pelaksanaan berbagai program kerja, diharapkan permasalahan di Desa Pematang Berangan dapat diatasi, dan desa ini dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh perangkat Desa Pematang Berangan atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk menyelenggarakan acara dan program ini. Selain itu, Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kader kader posyandu di desa pematang berangan yang telah memungkinkan kami untuk bergabung dalam kegiatan posyandu dan menyampaikan sosialisasi mengenai “Pencegahan Stunting Pada Anak”. Selain itu

penulis juga tidak bisa melupakan peran berharga rekan-rekan dari KKN Desa Pematang Berangan yang telah berkontribusi untuk menjadikan acara ini sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- "Stunting Prevention: How to Prevent Stunting in Children" - World Health Organization (WHO)
- "Posyandu: A Community-Based Approach to Early Detection and Prevention of Stunting in Children Under Five" - Journal of Nutrition and Metabolism
- Bima, A. 2019. Analisis bagaimana mengatasi permasalahan stunting di Indonesia? Berita Kedokteran Masyarakat, 35(4), 6-10.
- Paramita, S., Rahmadi, A., Isnuwardana, R., & Nugroho, R. A. 2020. One-month Progress of COVID-19 Cases in East Kalimantan, Indonesia. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 8(T1), 45-50.
- Prihatini, D., & Subanda, I. N. 2020. Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 46-59.
- Saputri, R. A. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN), 2(2), 152-168.